

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Etnopedagogi berasal dari dua kata: "etno" artinya suku atau budaya lokal, dan "pedagogi" artinya cara mengajar dan mendidik. Jadi, etnopedagogi adalah metode belajar yang memanfaatkan budaya dan kearifan lokal sebagai sumber dan tempat belajar. Tujuannya adalah membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa memahami serta mempraktikkan nilai-nilai budaya setempat.<sup>1</sup>

*Masserek* merupakan tradisi membagi harta warisan yang dilakukan saat istri maupun suami atau bisa juga dikatakan salah satu pasangan telah meninggal dunia. Harta warisan tersebut kemudian dibagikan terhadap keluarga kedua belah pihak dan seluruh anak-anaknya. Pelaksanaannya dimulai setelah jenazah dimakamkan, di mana pemangku adat, tokoh masyarakat, dan keluarga berkumpul untuk mendata dan membahas semua harta yang akan dibagi, termasuk barang-barang rumah tangga, tanah, dan seluruh harta benda yang dimiliki.<sup>2</sup> Pemangku adat memiliki peran vital dalam adat Masserek untuk memastikan tradisi berjalan lancar dan mendukung keberhasilan di daerah tersebut.

Adat *Masserek* di Mamasa, khususnya di Jemaat Kariango Gereja Toraja Mamasa, kaya akan nilai pendidikan. Tradisi ini mengatur pembagian warisan sekaligus mengajarkan nilai moral, sosial, dan spiritual kepada generasi muda. Nilai-nilai kearifan lokal ini dapat dipadukan dengan iman Kristen untuk mendukung pendidikan agama

---

<sup>1</sup> Siti Nur Afifatul Hikmah, *Etnopedagogi: Potret Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Banyuwangi* (Mojokerto: Insight Mediatama, 2023).

<sup>2</sup> Adriani Adriani, "Analisis Teologis tentang Makna Tradisi Masserek dan Implementasinya bagi Masyarakat di Desa Lisuan Ada'Kecamatan Sesenapadang" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024).

yang kontekstual. Nilai utamanya adalah keadilan.<sup>3</sup> Keadilan di sini bukan berarti sama rata, tetapi menyesuaikan dengan peran dan tanggung jawab setiap anggota keluarga sesuai panggilan gereja. Sistem pewarisan *Masserek* bersifat individual dengan keputusan final dari Rambusaratu yang merupakan otoritas tertinggi dan diterima masyarakat. Pembagian tidak selalu sama besar karena menggunakan prinsip keadilan yang melihat pengorbanan seseorang terhadap pewaris.

Tradisi adat *masserek* sangat dijunjung tinggi nailai-nilai keharmonisan dan nilai keadilan. Nilai keharmonisan dalam menghargai tradisi yaitu proses pemberian warisan melibatkan diskusi yang dihadiri oleh semua pihak yang terkait untuk menghasilkan kesepakatan bersama yang mencerminkan suasana kekeluargaan dan kerja sama serta menghindari perpecahan dalam keluarga. Nilai keadilan dalam adat *masserek* memiliki makna yaitu memperlakukan semua orang secara adil dan seimbang dalam hal pembagian harta warisan dengan mempertimbangkan apa yang telah diberikan dan kesetiaan mereka terhadap keluarga serta tradisi.

Tradisi ini menanamkan kejujuran, integritas, dan keseimbangan dalam hidup bersama. *Masserek* juga mengajarkan tanggung jawab antar generasi dan sikap menghormati leluhur serta tradisi yang diselaraskan dengan iman Kristen. Dalam adat *Masserek*, keluarga adalah tempat utama pewarisan nilai etika dan moral, menegaskan bahwa pendidikan dimulai dari rumah. Adat ini juga menjadi sumber pembelajaran kontekstual yang memperkaya pemahaman generasi muda terhadap iman Kristen dan

---

<sup>3</sup> Misratul Husna, "Penangguhan Pembagian Warisan Setelah Meninggal Ayah (Studi Penelitian Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen)" (Universitas Malikussaleh, 2025).

budaya lokal. Nilai-nilai luhur dalam adat ini membantu mencegah konflik dan membentuk karakter yang menjunjung perdamaian serta rekonsiliasi.<sup>4</sup>

*Masserek* dilaksanakan untuk mendata semua peninggalan pewaris agar tidak timbul perselisihan di kemudian hari. Sistem ini unik karena meskipun menggunakan pewarisan parental, pembagiannya tidak seimbang. Bagian warisan ditentukan berdasarkan pengorbanan dalam upacara kematian siapa yang lebih banyak menyumbang kerbau atau babi akan mendapat bagian lebih besar. Bahkan bukan ahli waris bisa dapat bagian jika ikut berkorban.<sup>5</sup>

Seiring waktu, tradisi *Masserek* sering menimbulkan masalah. Beberapa keluarga bahkan berkonflik hingga putus hubungan karena kurang memahami makna sejati *Masserek*. Konflik muncul saat ada anggota keluarga yang merasa pembagian tidak adil dibanding pengorbanan mereka. Masalah lain termasuk pertentangan antara aturan adat dengan hukum formal, minimnya musyawarah, status kepemilikan yang tidak jelas, serta kepentingan ekonomi atau simbolik terhadap warisan. Namun, secara umum *Masserek* berdampak positif bukan hanya mengatur pembagian warisan, tetapi juga memperkuat nilai kekeluargaan, melestarikan budaya, dan membentuk karakter yang menjunjung keadilan dan kebersamaan. Jadi, *Masserek* bukan sekadar mekanisme ekonomi, tetapi sarana membangun harmoni sosial dan menanamkan pendidikan moral.<sup>6</sup>

*Masserek* kadang memicu konflik karena kurang paham soal makna keadilan. Sudah banyak kasus keluarga yang hubungannya rusak karena salah paham tentang tradisi ini. Pemahaman tentang keadilan sangat penting agar konflik berkurang dan

---

<sup>4</sup> Fanjuinata Daud, "Pelaksanaan Pembagian Warisan Berdasarkan Adat Masserek Di Kabupaten Mamasa," 2022, 1–5, [https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/16381/2/B011181097\\_skripsi\\_27-04-2022\\_1-2.pdf](https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/16381/2/B011181097_skripsi_27-04-2022_1-2.pdf).

<sup>5</sup> DAUD.

<sup>6</sup> Adriani, "Analisis Teologis tentang Makna Tradisi Masserek dan Implementasinya bagi Masyarakat di Desa Lisuan Ada'Kecamatan Sesenapadang."

tradisi dapat dimaknai dengan baik. Gereja mengharapkan pembagian harta dilakukan secara merata. Keadilan dalam pembagian warisan memang sering jadi sumber masalah dalam keluarga atau masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, khususnya mengenai adat *Masserek*, ditemukan bahwa banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami berbagai nilai dan makna yang terkandung dalam tradisi tersebut. Kondisi ini semakin nyata terlihat di era modern, di mana generasi muda mulai terpengaruh oleh arus globalisasi dan kurang memberikan perhatian terhadap kearifan lokal. Padahal, adat *masserek* mengandung nilai-nilai yang sangat penting, di antaranya adalah mempererat persatuan di tengah masyarakat, memastikan keluarga tetap harmonis, serta menjadi pedoman moral pada kehidupan bermasyarakat. Jadi begitu penting agar memahami serta menggali berbagai nilai yang ada dalam adat *masserek*, serta mencari cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap tradisi ini.

Penelitian ini akan difokuskan pada studi etnopedagogi terhadap adat *masserek* di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Kariango. Terdapat berbagai penelitian yang sudah dilakukan dan dijadikan dasar untuk materi penelitian ini. Diantaranya yaitu penelitian dari Wasti Limbong Gayang berjudul “*Pelaksanaan Pembagian Harta Bawaan Janda Akibat Cerai Mati Menurut Hukum Adat Sesenapadang Kabupaten Mamasa*”. Dalam penelitiannya, ia menggunakan metode lapangan dengan teknik wawancara dan menyimpulkan bahwa harta bawaan janda harus tetap dipertahankan.<sup>8</sup> Penelitian lainnya yaitu dilaksanakan Fanjuinata Daud dengan judul “*Pelaksanaan Pembagian Warisan Berdasarkan Adat Masserek*

---

<sup>7</sup> Adriani.

<sup>8</sup> Wasti Limbong Gayang, “*Pelaksanaan Pembagian Harta Bawaan Janda Akibat Cerai Mati Menurut Hukum Adat Sesenapadang Kabupaten Mamasa*” (Universitas Hasanuddin, 2019).

*di Kabupaten Mamasa*”. Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan wawancara, observasi serta hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pembagian warisan dilakukan secara individual dan didasarkan pada keputusan *sangka'* (pemangku adat).<sup>9</sup> Persamaan yang ada pada penelitian ini dan dua penelitian terdahulu di atas yaitu sama-sama membahas pembagian warisan menurut adat *masserek*, meskipun dengan pendekatan dan fokus yang berbeda. penelitian terdahulu hanya berfokus pada pembagian warisan saja. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam adat *masserek*.

## B. Fokus Masalah

Sesuai dengan hasil identifikasi masalah, maka pada penelitian ini fokus utamanya yaitu studi etnopedagogi terhadap adat *masserek* di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Kariango. Terdapat berbagai penekanan yang dijadikan prioritas utama pada penelitian ini, mencakup: Hubungan antara adat *masserek* dengan pen didikan iman Kristen di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Kariango, Tawalian.

## C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian fokus masalah tersebut, jadi pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu apa saja nilai-nilai pendidikan dalam tradisi *masserek* dan relevansinya bagi warga Gereja Toraja Mamasa Jemaat Kariango?

## D. Tujuan Penelitian

Untuk menguraikan nilai-nilai pendidikan pada adat *masserek* dan relevansinya bagi warga Gereja Toraja Mamasa Jemaat Kariango sebagai wujud etnopedagogi.

---

<sup>9</sup> daud, “Pelaksanaan Pembagian Warisan Berdasarkan Adat Masserek Di Kabupaten Mamasa.”

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademik**

Diharapkan penelitian ini bisa berkontribusi untuk IAKN Toraja melalui penyajian perspektif baru serta manfaat yang bersifat praktis. Pendekatan etnopedagogi yang digunakan menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki potensi untuk diintegrasikan ke dalam Pendidikan Agama Kristen. Tujuan dari hal ini yaitu untuk pembentukan karakter siswa yang sifatnya kontekstual, berakar dari budaya lokal, dan sejalan dengan nilai-nilai iman Kristen.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Jemaat**

Diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk Jemaat, terutama dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya nilai keadilan dalam pelaksanaan tradisi *masserek*. Dengan memahami nilai-nilai keadilan secara benar, potensi konflik dalam keluarga bisa dikurangi, dan hubungan sosial di masyarakat dapat terjaga dengan lebih harmonis. Jika tradisi ini dijalankan secara adil, maka *masserek* bisa menjadi sarana untuk membentuk karakter generasi muda yang menjunjung nilai kasih, kejujuran, dan kebersamaan. Selain itu, iman Kristen memiliki peran penting dalam menilai dan mengarahkan adat istiadat yang belum mencerminkan keadilan, sehingga semua anggota keluarga termasuk yang lemah dan terpinggirkan dapat menerima haknya secara adil. Dalam hal ini, gereja berfungsi sebagai mediator yang mendukung terciptanya keputusan bersama yang adil dan harmonis. Warisan pun tidak lagi dipandang hanya sebagai harta benda, tetapi sebagai amanah dari Tuhan yang harus dikelola secara bertanggung jawab demi kesejahteraan bersama.

b. Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk mengembangkan bidang ilmu pengetahuan, khususnya pada ilmu pengetahuan bidang etnopedagogi dan Pendidikan Agama Kristen. Melalui studi ini, penulis diajak untuk merefleksikan secara kritis berbagai nilai budaya lokal yang sudah menjadi bagian tidak terpisahkan pada kehidupan masyarakat, serta melihat peluang untuk mengintegrasikannya dengan ajaran iman Kristen dalam dunia pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk memperluas pemahaman tentang kurikulum yang berbasis kearifan lokal, serta mendorong lahirnya penelitian-penelitian lanjutan yang mengkaji hubungan antara tradisi lokal dan pendidikan agama. Tujuannya yaitu menumbuhkan proses pembelajaran yang relevan, kontekstual serta transformatif, supaya mampu menjawab tantangan zaman dengan pendekatan yang bermakna.

**F. Sistematika Penulisan**

Penuntasan penulisan proposal skripsi ini menggunakan panduan sistematika penulisan yaitu:

**BAB I : Pendahuluan**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang ingin dijawab, tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, ruang lingkup dan batasan penelitian agar pembahasan lebih terarah, serta sistematika penulisan yang menjadi rujukan umum penjabaran isi skripsi.

## **BAB II: Kajian Pustaka**

Landasan Teori yang penulis sajikan seperti etnopedagogi terdiri dari pengertian, cara kerja etnopedagogi, pembagian warisan dalam iman Kristen, prinsip-prinsip dasar etnopedagogi dalam pendidikan, relevansi etnopedagogi dengan konteks budaya lokal, relevansi etnopedagogi dan pembagian warisan bagi PAK.'

## **BAB III: Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data yang diperlukan, Teknik, narasumber/informan, Teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

## **BAB IV : Temuan Penelitian Dan Analisis**

Bab ini akan membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

## **BAB V : Penutup berisi kesimpulan dan saran.**

Penutup berisi kesimpulan dan saran.